

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan. Sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tak kehilangan arah dan pijakan. Dalam perkembangannya teori-teori tentang tujuan pendidikan Islam menjadi perhatian yang cukup besar dari para pakar pendidikan¹, terutama di era modernisasi. Modernisme dalam masyarakat Barat mengandung arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk mengubah faham, adat istiadat, institusi lama dan sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.² Perubahan paham tersebut yang menjadikan para pakar pendidikan memberikan perhatiannya terutama dalam hal pendidikan akhlak yang tidak dipungkiri juga nantinya akan mengalami perubahan karena modernisasi tersebut. Arus perubahan sosial budaya yang ditandai dengan perubahan nilai terbukti telah membawa implikasi yang beragam bagi kehidupan masyarakat. Dengan demikian pendidikan agama memiliki fungsi dan peran strategis dalam

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 15

² Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), hal. 1

mewujudkan masyarakat yang berbudaya dan memiliki peradaban yang maju. Pendidikan agama merupakan pembinaan terhadap bangunan moral bangsa.³ Kenyataan sosial yang berkembang di tengah-tengah masyarakat tentang timbulnya dan semakin merebaknya dekadensi moral di kalangan masyarakat, termasuk generasi muda. Timbulnya tawuran antarpelajar di kota-kota besar, serta semakin banyaknya generasi muda yang terlibat dalam pemakaian obat-obatan terlarang, adalah merupakan indikasi dari kemerosotan akhlak tersebut. Kondisi ini semakin menyemangati pihak-pihak yang memiliki kepedulian bagi perbaikan akhlak bangsa. Di dalam penerapan pendidikan akhlak perlu dirancang dengan baik dengan memperhatikan peluang, tantangan yang muncul dan sesuai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan

³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Fifamas, 2003), hlm. 42-43

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Dewasa ini kecenderungan menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak sering muncul di Indonesia. Kecenderungan ini juga menimpa generasi muda, misalnya pada kasus-kasus perkelahian massal. Walaupun belum ada kajian ilmiah bahwa kekerasan tersebut bersumber dari kurikulum, namun beberapa pakar pendidikan dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa salah satu akar masalahnya adalah implemmentasi kurikulum yang terlalu menekankan aspek kognitif dan keterkungkungan peserta didik di ruang belajarnya dengan kegiatan yang kurang menantang peserta didik. Maka dari itu, perlu adanya perubahan kurikulum yang memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan mendorong peserta didik untuk aktif. Pada kurikulum 2013, peserta didik bukan lagi menjadi objek tapi justru menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema yang ada. Sementara menurut Rosyid, upaya ini dilakukan sebagian sebagai respons atau tawuran pelajar dan mahasiswa yang marak dan sinyalemen keras bahwa kurikulum kita saat ini *overloaded*, terlalu banyak mata pelajaran yang disajikan di sekolah.⁵ Walaupun demikian, kurikulum

⁴ Haidar Putra Dauliy, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarts: Prenada Media, 2004), hlm. 215-216

⁵ Husanah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Dalam Merancang Pembelajaran Untuk*

dewasa ini tetap harusnya mengikuti prinsip-prinsip yang berlaku dalam memilih suatu bentuk kurikulum tertentu. Diantara prinsip-prinsip tersebut adalah; *pertama*, suatu kurikulum selain dapat memberikan nilai keilmuan yang murni seharusnya juga dapat memberikan tuntunan kepada peserta didik agar mampu memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sesuai dengan bakat dan keahliannya. *Kedua*, kurikulum Pendidikan Islam dapat mengintegrasikan ilmu yang berkaitan dengan keduniaan dan ajaran Islam. Dimana salah satu ciri umum kurikulum Pendidikan Islam adalah agama dan akhlak merupakan tujuan utama, segala yang diajarkan dan diamalkan harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta ijtihad para ulama'.⁶ Pengembangan kurikulum 2013 sendiri mengintegrasikan tiga komponen penting yaitu ASK (*attitude, skill and knowledge*), mengurangi beban peserta didik yang terlalu berat dengan mengintegrasikan mata pelajaran dalam tema (khusus untuk SD/MI), serta menitik beratkan pada pengembangan karakter siswa dalam kompetensi lulusannya. Itu semua demi menjawab tantangan masa depan, persepsi masyarakat, kompetensi masa depan, perkembangan pengetahuan dan pedagogig dan fenomena negatif yang mengemuka. Tantangan di masa depan, perkembangan

Mendukung Implementasi Kurikulum 2013,(Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 3-4

⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 3

pengetahuan dan pedagogi, serta fenomena negatif yang mengemuka. juga semakin canggih, kompleks dan menuntut respons perubahan.⁷ Maka dari itu, kurikulum harus menjadi wahana yang efektif untuk mewujudkan kondisi yang idealisasi dengan kondisi kekinian. Kurikulum bersifat dinamis dan terus berkembang dan wajib mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Persoalan kurikulum itu dipakai untuk waktu tertentu karena masih dianggap relevan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.⁸

SMPN 1 Kaliwungu Kudus adalah salah satu sekolah di Kudus yang dipilih oleh pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran setiap harinya banyak kegiatan yang mengandung unsur religiusitas yang membudaya dalam pembiasaan. Karena di SMPN 1 Kaliwungu Kudus menerapkan kurikulum 2013 yang terintegrasi, penanaman nilai-nilai akhlak disana pun juga terintegrasi dalam proses pembelajaran mata pelajaran yang lainnya. Dan secara afektif ada banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin sebagai pembiasaan bagi peserta didik dalam mendalami agama Islam terlebih mengenai akhlak sesama manusia. Dari gambaran ini, peneliti memfokuskan

⁷ Husanah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Dalam Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 5, 8

⁸ Husanah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Dalam Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.5

penelitian pada Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2013/ 2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang menjadi fokus penelitian ini adalah Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2013/ 2014), permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti implementasi kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2013/ 2014?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti implementasi kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2013/ 2014??

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:
 - a. Mengetahui perencanaan penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

implementasi kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu
Kudus tahun ajaran 2013/ 2014

- b. Mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2013/ 2014
2. Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah :
- a. Memberikan wacana pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya terkait penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti kurikulum 2013.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran positif sebagai upaya membantu memecahkan masalah bagi dunia pendidikan khususnya penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti kurikulum 2013.
 - c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan permasalahan ini.